

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masyarakat Gersik Putih yang hidup di lingkungan pesisir menjadikan PT. Garam sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Gersik Putih termasuk dalam golongan masyarakat kelas menengah ke bawah, yaitu dengan penghasilan antara Rp.900.000.00-950.000.00 setiap bulan. Keberadaan ekonomi masyarakat Gersik Putih yang demikian, tidaklah membuat masyarakat menyerah dengan kehidupan. Mereka berkeyakinan bahwa Tuhan Maha Adil, dengan tidak berputus asa, terus berusaha, dan tetap semangat bekerja, Tuhan akan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan mereka. Hingga kini, masyarakat masih dimudahkan dalam urusan ekonomi mereka, yang demikian diyakini sebagai berkah dari Tuhan, kemurahan dan belas kasih Tuhan terhadap Masyarakat Gersik Putih yang masih bisa survive dengan kehidupan lingkungannya.

Harapan terkadang tidak selalu sesuai dengan kenyataan, karena semua yang terjadi sudah diatur oleh Tuhan. Kehidupan yang bahagia maupun kehidupan yang dirasa susah adalah tergantung bagaimana manusia itu mampu menaklukan keadaan. Kebahagiaan yang diberikan Tuhan haruslah diraih, bukannya akan datang dengan sendirinya, yaitu melalui usaha dan do'a. Masyarakat selalu meyakini akan pertolongan dan

berkah dari Allah. Mereka tidak berputus asa atas keberadaannya. Bagi mereka, mempertahankan hidup merupakan sebuah tindakan yang memiliki makna kemanusiaan, artinya manusia yang memiliki naluri dengan segala kemampuan yang dimilikinya akan berupaya untuk mempertahankan hidupnya. Mereka yakin akan selalu ada peluang untuk terus berusaha dengan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk dalam hal ekonomi.

Meskipun kehidupan ekonomi masyarakat Gersik putih terbilang menengah ke bawah, namun kehidupan sosial mereka sebaliknya. Mereka memiliki rasa sosial yang tinggi. Masyarakat Gersik Putih selalu mempertimbangkan kebaikan orang lain yang juga pernah diterimanya dari orang tersebut. Sehingga mereka menjadikan kebaikan itu sebagai patokan untuk membalas budi kepada orang yang juga pernah berbuat baik kepadanya. Mereka mampu membangun relasi sosial secara baik, memiliki kepedulian dan suka membantu orang lain. Mereka tetap berkeyakinan bahwa semua telah diatur oleh Allah, termasuk rezeki seseorang Mereka juga sering mengadakan perkumpulan-perkumpulan sesama warga Gersik Putih atau organisasi masyarakat, baik bagi yang laki-laki maupun bagi yang perempuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti menyarankan:

Kepada masyarakat pada umumnya, dan warga masyarakat Gersik Putih pada khususnya diharapkan agar selalu mampu mempertahankan hidup (survive) dengan tetap berusaha, bekerja keras, dan aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja tanpa berputus asa dan potensial serta kreatif mendayagunakan sumber daya alam (SDA) di lingkungan sekitar kita. Manusia atau pekerja (buruh) bekerja tidak hanya semata-mata untuk memperoleh kepuasan materi (ekstrinsik), namun juga untuk pemenuhan kepuasan jiwa (instrinsik). Seseorang bekerja bukan hanya untuk mewujudkan keinginan-keinginannya untuk bisa makan dan memiliki barang-barang mewah, namun juga untuk mewujudkan kesenangan hati atau jiwa dalam kehidupan sosial yang pada hakikatnya semua aspek dalam kehidupan ini telah diatur oleh Tuhan yang Esa. Menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia, saling tolong-menolong, menghargai dan peduli satu sama lain.

Kepada pihak pemerintahan, baik daerah maupun pusat, khususnya dalam hal ini pihak PT. Garam diharapkan mampu untuk benar-benar menjadi pengayom yang selalu ada untuk rakyat atau masyarakat, lebih-lebih masyarakat golongan bawah (pekerja/buruh). Tidak hanya menjadi pendengar aktif dari berbagai keluhan rakyat, khususnya dalam persoalan

ekonomi mereka, namun atas dasar kemanusiaan, keadilan sosial, dan wujud penghambaan (*ubudiyah*) kepada Sang Pengatur kehidupan ini, Allah SWT agar pemerintah dapat berlaku adil dalam memberikan hak rakyat atau buruh yang memang sudah semestinya menjadi milik mereka. Bukti kesetiaan pemerintah atau pemegang wewenang dalam menjalankan amanahnya, menjadi wakil rakyat yang jujur dan bertindak sesuai hati nurani manusia. Melaksanakan amanah tanpa harus melucuti kewibawaan sebagai para pemegang kekuasaan (pemerintahan).

Disadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun keagamaan guna untuk menambah wawasan serta memperluas khazanah ilmu pengetahuan di bidang keilmuan sosial, baik dalam dunia akademis atau non akademis khususnya dalam ilmu sosiologi.